



► KISAH PEMADAM KEBAKARAN

Petugas Gajah Merah Merangkap Penjinak Tawon

Petugas Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kota Jogja tidak hanya bertugas menjinakkan si jago merah saja saja. Sejumlah tugas lain termasuk harus menjadi pawang harus dilakoni. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Lugas Subarkah.

Sejumlah mobil Damkar terparkir memenuhi Markas Komando (Mako) Dinas Damkar Kota Jogja yang terletak di sisi timur kompleks Balalota Jogja, Selasa (3/12). Para petugas terlihat bersantai se usai

istirahat makan siang. Sementara dari dalam ruang terdengar musik dangdut mengalun.

Saat itu memang tidak ada panggilan darurat yang masuk ke Kantor Damkar Kota Jogja, sehingga petugas bisa santai sejenak. Namun jika ada panggilan darurat, tanpa menunggu komando mereka langsung bergesah menuju Gajah Merah, sebutan untuk mobil pemadam kebakaran menuju lokasi kebakaran.



Rasdan Haroni (kanan) bersama rekannya saat berjaga di Mako Damkar Kota Jogja, Selasa (3/12)

► Halaman 6

Petugas Gajah...

Komandan Peleton B, Dinas Kebakaran Kota Jogja, Rasdan Haroni, yang saat itu tengah bertugas, mengatakan, menjadi petugas pemadam tidak lantas menangani kebakaran saja. Dia dan rekan-rekannya siap membantu masyarakat menangani persoalan kedaruratan. Apapun bentuknya.

Rasdan Haroni menunjukkan bercak-bercak berwarna gelap di lengannya seperti bekas luka. Bukan tatu akibat api yang coba dia padamkan saat terjadinya kebakaran yang memunculkan markah abadi di lengannya itu.

Bekas luka itu akibat sengatan tawon *Vespa affinis* atau sering disebut tawon ndhas.

Bagi Rasdan Haroni, menjadi petugas pemadam kebakaran tak melulu hanya berjibaku menjinakkan api. Banyak warga yang meminta bantuan untuk mengatasi persoalan lainnya seperti membuang sarang tawon.

Selama menjalankan tugas, tak jarang ia dan rekannya disengat tawon. Menurutnya, sengatan itu terasa seperti terkena plastik yang terbakar, tetapi tidak sampai berpengaruh banyak pada kondisi kesehatan.

Bahkan sebelum terbitnya Permendagri No. 114/2018, Damkar Kota Jogja telah sering membantu masyarakat menangani persoalan kedaruratan di luar kebakaran, di antaranya orang atau hewan terjebak di dasar sumur, cincin yang tidak bisa lepas dari jari, dan paling sering adalah membasmi sarang tawon.

Permendagri yang dimaksud Rasdan mengatur tentang standar teknis pelayanan dasar pada standar minimal sub urusan kebakaran daerah di kabupaten/ Kota. Mengacu pada pasal 5 beleid itu, petugas Damkar, selain bertugas dalam peristiwa kebakaran, mereka juga dapat melaksanakan pelayanan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia.

Diperinci bahwa kondisi membahayakan manusia itu merupakan peristiwa yang menimpa, membahayakan, dan/ atau mengancam keselamatan manusia, selain kecelakaan dan bencana.

Hewan Musiman

Tawon, kata dia, merupakan hewan musiman. Laporan soal sarang tawon paling banyak masuk saat musim hujan. Biasanya jumlah satu kelompok tawon dalam satu sarang pada musim hujan jauh lebih banyak ketimbang pada musim panas yang kering.

"Hari ini sudah ada tiga laporan, nanti malam kami datang," ujarnya.

Membasmi sarang tawon terkadang menjadi dilema tersendiri bagi petugas. Di satu sisi jika dibiarkan bisa mengganggu bahkan membahayakan orang-orang di sekitarnya, di sisi lain jika terus dibasmi, bisa merusak

K Lanjut

Dilanggapi

Diketahui

a Pers

<p>ekosistem sebab tawon merupakan predator bagi sejumlah serangga. Maka ia menerapkan batasan kapan sarang tawon harus dibasmi dan kapan harus dibiarkan. Harus dibasmi jika sarang itu berada di sekitar rumah atau berdekatan dengan aktivitas banyak orang. Sementara sarang yang berada jauh dari aktivitas manusia seperti di pohon yang jauh dari permukiman dan jalan, dibiarkan saja.</p> <p>Ia menceritakan untuk membasmi sarang tawon ada teknik khusus agar efektif dan tidak membahayakan orang di sekitarnya. Sengatan tawon mengandung racun. Jika hanya satu sengatan tidak akan banyak berpengaruh pada korban, tetapi jika banyak tawon yang menyengat bisa sangat membahayakan bahkan mematikan.</p> <p>"Yang berbahaya adalah kalau satu tawon meludahi seseorang, maka satu kelompok tawon itu akan mengincar dan menyengat orang yang diludahi itu. Ludah dianggap sebagai komando untuk menyerang. Sebab tawon memang bekerja dalam sistem koloni," ungkapnya.</p>	<p>Pahami Kebiasaan</p> <p>Agar aman, sebelum membasmi sarang tawon para petugas berusaha memahami dulu apa saja kebiasaan tawon dan bagaimana mereka bekerja. Tawon sangat sensitif pada cahaya dan suara, maka pembasman sebaiknya dilakukan pada malam hari, di mana suasana gelap dan tenang.</p> <p>Pada satu sarang tawon, terdapat sejumlah pintu yang terdiri dari satu pintu utama dan sejumlah pintu pelarian. Pintu utama lebih besar dari pintu pelarian. "Pertama siapkan kapas. Lalu sumbat pintu-pintu pelarian dengan kapas itu. Lalu siapkan satu kapas yang diberi bensin dan sumbat pintu utama dengan itu," katanya.</p>	<p>Setelah semua pintu tersumbat, tawon di sarang tidak bisa keluar dan karena terjebak dengan bau bensin, tawon akan menyengat kapas-kapas penutup, sehingga mereka jadi pingsan. Saat itu lah sarang tawon dapat dipindahkan. "Pilihannya dua, mau dihancurkan atau dibuang, karena posisi tawon belum mati, dalam beberapa jam mereka akan sadar kembali," ungkapnya.</p> <p>Ukuran sarang tawon bisa sangat variatif, mulai dari satu kepal tangan orang dewasa hingga yang terbesar pernah ia tangani berdiameter dua meter yang ia jumpai dua tahun lalu, di sekitar Jalan Parangtritis. Sarang terletak di pohon bambu pinggir jalan sehingga membahayakan warga.</p> <p>Uniknya, karena sudah biasa, tidak butuh banyak personel untuk membasmi sarang itu. Ia hanya berdua</p>
<p>dengan rekannya berangkat dengan sepeda motor menuju lokasi. Karena ukurannya yang sudah sangat besar, ia menggunakan api unggun untuk menghancurkan sarang itu.</p> <p>"Mereka lari ke arah cahaya, padahal cahayanya api, jadi langsung mati," ungkapnya.</p> <p>Di Kota Jogja, kata dia, belum pernah ditemui korban sampai meninggal akibat sengatan tawon.</p> <p>Tangani Sendiri</p> <p>Ia menyarankan kepada masyarakat jika menemui sarang tawon yang dirasa belum terlalu mengganggu dan membahayakan, bisa ditangani sendiridengan mengganggu penghuninya. Mengganggu bukan berarti melemparinya, karena tawon-tawon itu pasti akan mengejar si pelembar apalagi saat kondisi terang.</p> <p>Mengganggu dalam hal ini membuat tawon tidak nyaman berada di rumahnya, bisa dengan diasapi terus menerus, semisal dengan asap obat nyamuk. Jika merasa tidak nyaman, tawon akan pergi dengan sendirinya.</p>	<p>Ada suatu kejadian menarik soal orang terjebak sumur. Suatu ketika terjadi pencurian di sekitar Gor Amongraga, Jogja. Si pencuri dikejar massa dan bersembunyi di sumur. Sialnya ia tidak bisa keluar dan ketahuan warga.</p> <p>Massa yang bingung menarik maling yang terjebak itu, lantas meminta bantuan petugas Damkar untuk mengevakuasi pencuri itu.</p> <p>"Karena massa sudah emosi, kami minta bantuan polisi saat mengevakuasi si pencuri. Setelah diselamatkan, meski sudah diamankan tetap saja ada yang menghajar," katanya.</p> <p>Sementara jika hewan yang terjebak di sumur, ia melihat seberapa penting penyelamatan dilakukan. Jika hewan itu hewan peliharaan dan masih hidup, ia akan langsung menyelamatkan.</p> <p>Namun jika hanya tikus yang sudah mati, ia menyarankan sebaiknya minta bantuan pada tukang sumur saja. (10/2025)</p>	<p>Namun ada yang perlu diwaspadai. Dari pengamatannya, sekelompok tawon biasanya punya sarang satelit sebagai cadangan, sehingga sarang itu pun harus ditemukan.</p> <p>Sarang tawon, katanya, biasanya berada di atap rumah dan tahan panas maupun hujan sehingga tidak bisa hancur dengan sendirinya. Sementara jika semakin membesar, ia akan merusak atap. Ia menyarankan agarantisipasi dilakukan sejak sarang masih kecil.</p> <p>Selain sarang tawon, ia juga kerap menyelamatkan orang atau hewan yang terjebak di dasar sumur. Orang yang terjebak di sumur biasanya tukang sumur yang tidak memperhatikan standar keamanan, sehingga membuatnya terjatuh dan terjebak di dalamnya.</p>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005